

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023.

3.2. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Sumber Data

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan beberapa data yang di perlukan (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id sedangkan jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2017) .

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dengan mengumpulkan dan mempelajari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan ilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Terdiri dari 7 (Tujuh) Perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
2.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
3.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
4.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
5.	MBTO	PT Martina Berto Tbk
6.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
7.	KPAS	PT Cattonindo Ariesta Tbk

Sumber : idx.co.id, 2024

3.3.2. Sampel Penelitian

Analisis pengambilan sampel menggunakan pendekatan *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* ada beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Kriteria Sampel	Sampel
1.	Perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	7
2.	Perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang termasuk daftar <i>delisting</i> periode 2018-2023	(1)
3.	Perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang tidak menyediakan data dan informasi ratio keuangan yang tidak lengkap	(2)
	Total Sampel	4

Sumber: Data Skunder diolah (2024)

Berdasarkan hasil kriteria tersebut, dari perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023, peneliti mengambil sampel berjumlah 4 perusahaan, yang terdiri atas:

Tabel 3. 3
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
2.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
3.	MBTO	PT Martina Berto Tbk
4.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk

Sumber: Data Skunder diolah (2024)

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Model Analisis

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan beberapa analisis untuk menjelaskan Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) (X1) dan *Return On Equity* (ROE) (X2) Terhadap Harga Saham (Y) Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2018-2023. Metode yang digunakan adalah Model Analisis Regresi Data Panel.

Menurut (Priyatno, 2022) terdapat tiga model regresi data panel pada Eviews, yaitu sebagai berikut :

1. Model *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana. Karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.
2. Model *Fixed Effect* adalah model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effectt* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel (LSDV)*.
3. Model *Random Effect*, model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *radom effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni mengilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.4.2. Uji Pemilihan Model

Uji ini untuk menentukan satu model terbaik diantara tiga model regresi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Ada tiga uji pemilihan model yaitu sebagai berikut (Priyatno, 2022) :

1) Uji Chow (*Common Effect Model vs Fixed Effect Model*)

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model *Common Effect* (OLS) atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Kriteria pengambilan keputusan uji chow sebagai berikut (Priyatno, 2022) :

1. Jika *probabilitas* (Prob) pada Cross Section $F < 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*.
2. Jika *probabilitas* (Prob) pada Cross Section $F > 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Common Effect Model*.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai F hitung :

1. Jika F hitung $> F$ tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*.
2. Jika F hitung $< F$ tabel maka model yang lebih baik adalah *Common Effect Model*.

2) Uji Hausman (*Fixed Effect Model vs Random Effect Model*)

Uji Hausman digunakan untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika *probabilitas* (Prob) $< 0,05$ maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*

2. Jika *probabilitas* (Prob) > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *Random Effect Model*
3. Jika *chi square* hitung > *Chi square* tabel maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*
4. Jika *chi square* hitung < *Chi square* tabel maka model yang lebih baik adalah *Random Effect Model*.

3) Uji Langrange Multiplier (*Common Effect Model vs Random Effect Model*)

Uji *Langrange Multiplier* (Uji LM) digunakan untuk memilih apakah *common effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan. Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika signifikansi pada *Both* < 0,05 maka model yang lebih baik adalah *random effect model*
2. Jika signifikansi pada *Both* > 0,05 maka model yang lebih baik adalah *common effect model*

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai LM :

1. Jika nilai LM > *Chi square* tabel maka model yang lebih baik adalah *random effect model*
2. Jika nilai LM < *Chi square* tabel maka model yang lebih baik adalah *common effect model*

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini biasanya digunakan bilamana model regresi yang terpilih adalah *Common effect model* atau *Fixed effect model*. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan

untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Priyatno, 2022).

1) Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2022) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu : data berdistribusi normal jika nilai Probabilitas lebih dari 0,05, atau berdasarkan nilai *Jarque-Bera*, maka jika *Jarque-Bera* lebih kecil dari *Chi Square* maka data residual normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ismanto & Silviana Pebruary (2021) uji multikolinearitas adalah uji yang memperlihatkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dengan ketentuan jika nilai korelasi antar variabel di bawah 0,90 maka model tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2022) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa cara untuk menguji apakah model regresi yang kita pakai lolos heteroskedastisitas atau tidak, antara lain menggunakan Uji Glejser. Uji ini mengregresikan nilai absolut residual dengan variabel independen. Ketentuan yang dipakai jika nilai Prob *Chi square*(2) pada *Obs*R-Squared* lebih dari 0,05 maka

hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2022) autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi terjadi korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Pada eviews ada dua cara uji yaitu dengan metode *Durbin Watson* atau dengan metode *Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test*.

a. Dasar pengambilan keputusan uji DW sebagai berikut :

- 1) $DU < d < 4 - DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- 2) $D < dL < \text{atau } d > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- 3) $dL < d < dU$ atau $4 - dU < d < 4 - dL$ maka tidak ada kesimpulan,

b. Dasar pengambilan keputusan metode Breusch Godfrey Serial Correlation LM Test. Ketentuan yang dipakai, jika nilai Prob chi square pada $\text{Obs} \cdot R\text{-Squared}$ lebih dari 0,05 maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

3.5. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) pengujian hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.

3.5.1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Langkah untuk Uji-F yaitu (Priyatno, 2022) :

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan *Gross Profit Margin* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham (Y) perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan *Gross Profit Margin* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham (Y) perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

2. Menentukan taraf signifikan yaitu $\alpha = 0,05$

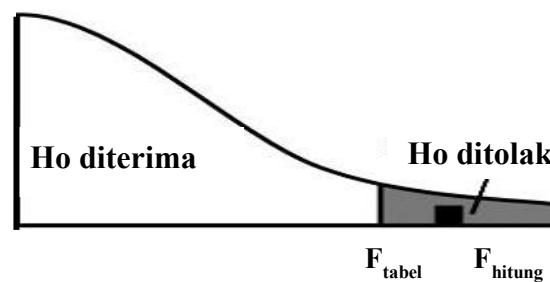
3. Menentukan F_{tabel} : nilai F tabel dapat dilihat pada lampiran tabel F statistic pada $df_1 = \text{jumlah variabel}-1$ dan $df_2 = n-k-1$ (k adalah jumlah variabel independen).

4. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria pengujian signifikan :

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai prob. $-F_{hitung} < -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau yang berarti bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau model regresi signifikan sebagai alat prediksi.

- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai prob. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau yang berarti bahwa variabel bebas secara tidak bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau model regresi signifikan sebagai alat prediksi.
5. Menggambar area pengujian hipotesis



Gambar 3. 1

Kurva Penujian Hipotesis Simultan (Uji F)

6. Kesimpulan
- 1) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya berpengaruh signifikan
 - 2) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan.

3.5.2. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2022) :

1. Menentukan hipotesis pada Uji-t adalah :

- a. Pengujian Hipotesis *Gross Profit Margin* (X_1) secara parsial terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur (Y)

$H_a : \beta_1 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh signifikan *Gross Profit Margin* (X_1) terhadap harga saham perusahaan manufaktur (Y) subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

$H_o : \beta_1 = 0$ Artinya, ada pengaruh signifikan *Gross Profit Margin* (X_1) terhadap harga saham perusahaan manufaktur (Y) subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

- b. Pengujian hipotesis *Return On Equity* (X_2) secara parsial terhadap harga saham perusahaan manufaktur (Y)

$H_a : \beta_2 = 0$ Artinya, tidak ada pengaruh *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham perusahaan manufaktur (Y) subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

$H_o : \beta_2 = 0$ Artinya, ada pengaruh *Return On Equity* (X_2) terhadap harga saham perusahaan manufaktur (Y) subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023.

2. Menentukan tingkatan signifikan penelitian

Tingkat signifikan penelitian menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan tingkat keyakinan penelitian 95%.

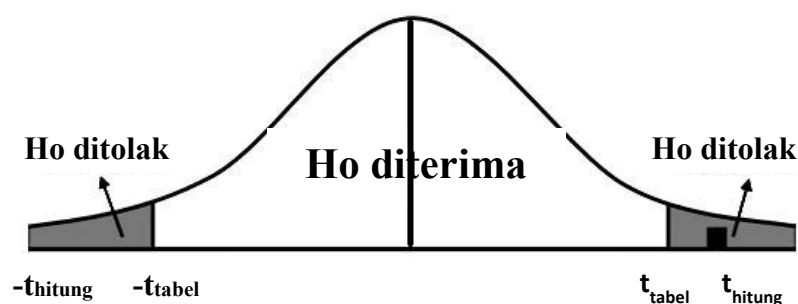
3. Menentukan t tabel dapat dilihat pada lampiran tabel t statistik pada $df = n - k - 1$ (k adalah jumlah variabel independen), dengan uji 2 sisi

4. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan Uji-t

a. H_0 diterima H_a ditolak, Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. H_0 diterima H_a ditolak, Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

5. Menggambar area keputusan pengujian :



Gambar 3. 2

Kurva Pengujian Hipotesisi Parsial (Uji t)

6. Kesimpulan

a. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak berpengaruh signifikan.

- b. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya berpengaruh signifikan.

3.6. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Priyatno (2022) Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar presentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$ sehingga apabila R^2 sama dengan nol (0) berarti variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serempak, sedangkan bila R^2 sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak. *Adjusted R Square* sendiri adalah nilai *R Square* (R^2) yang telah terkoreksi, dimana nilai ini untuk menutupi kelemahan dari *R Square* nilai tidak selalu bertambah apabila dilakukan penambahan variabel. Nilai *Adjusted R Square* biasanya digunakan pada model regresi yang menggunakan tiga atau lebih variabel independen.

3.7. Persamaan Regresi Data Panel

Secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada data penelitian yang bersifat panel. Regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *Cross section* dan *Time series*. Sedangkan dilihat dari tujuan analisis data, data panel berguna untuk melihat perbedaan karakteristik antar setiap individu dalam beberapa periode pada objek penelitian. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan

model dan interpretasi model. Selain itu, terdapat tiga teknik yang ditawarkan dalam regresi data panel yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Teknik analisis data untuk memecahkan masalah penelitian perlu memiliki dasar sebelum dipilih. Teknik analisis regresi data panel tepat digunakan jika data bersifat panel. Secara konsep, berdasarkan dimensi waktunya (*Time Horizontal*), jenis data terbagi menjadi tiga yaitu *cross section* dan panel.

Persamaan Regresi Data Panel yang disebutkan di atas dapat dilihat sebagai berikut :

$$\check{Y} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Dimana :

Y : Variabel Independen Harga Saham Perusahaan

X₁ : Variabel *Gross Profit Margin* (GPM)

X₂ : Variabel *Return On Equity* (ROE)

a : Konstanta

β₁ β₂ : Koefisien regresi

e : Kesalahan (*error term*)

t : Waktu

i : Perusahaan

3.8. Batasan Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) batasan operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dengan kata lain semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu

variabel. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel penelitian dapat dioperasionalkan sebagai berikut :

Tabel 3. 4
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Devinisi	Indikator
<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM) merupakan rasio untuk presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Data penelitian dalam satuan Persentase (%).	Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2023.
<i>Return On Equity</i> (ROE)	<i>Return on Equity</i> (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2013). Data penelitian dalam satuan Persentase (%).	Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data <i>Return On Equity</i> (ROE) yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2023.

Harga Saham	Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Data penelitian dalam satuan Rupiah (Rp).	Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Harga Saham yang terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2023.
-------------	--	--